

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BPR DI INDONESIA

Anisah Lubis

ABSTRACT

This study aimed to test whether a bank's health is represented by the Adequacy Capital Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), ROA and Loan to Deposit Ratio (LDR) effect on earnings growth BPR in the period 2008-2012. The data used in this study were obtained from the publication of the financial statements BPR, which have been audited and published by Bank Indonesia. The F test results indicate that the variable Adequacy Capital Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO and Loan to Deposit Ratio (LDR) simultaneously significant effect on the variable profit growth, while partially by using the t test showed that the variables Adequacy Capital Ratio (CAR) has a significant negative correlation with profit growth. Variable Non Performing Loan (NPL) in this study had a positive relationship with profit growth while variable BOPO and the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative relationship with profit growth at BPR. These results show the value of adjusted R^2 of 56.9%. The results of this study are expected to be taken into consideration for management in predicting the earnings growth.

Keywords: Adequacy Capital Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), growth in profit.

Pendahuluan

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang cukup penting didalam mendorong perekonomian di Indonesia. Keberadaan BPR sangat membantu usaha mikro, kecil dan menengah karena kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di pedesaan. BPR yang merupakan bagian dari sistem Perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat agar dapat berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha BPR didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian BPR, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak BPR dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan. Kontribusi BPR ini akan semakin nyata jika BPR berada dalam kondisi yang sehat dan kuat. Penilaian kesehatan bank telah menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kinerja bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 tanggal 4 Desember 2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat menetapkan bahwa cara yang digunakan untuk menilai kesehatan bank adalah dari beberapa faktor seperti pemodalan (*Capital*), Kualitas asset (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earnings*), Liquiditas (*Liquidity*) dan Manajemen (*Management*) dimana empat faktor merupakan analisa kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan dan satu faktor merupakan analisa kualitatif.

Analisa kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan sangat penting untuk dapat menilai kesehatan bank. Menurut UU No.9/1/PBI/2007 indikator pemodal dalam menentukan kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal (CAR), indikator Kualitas Aset dengan menggunakan rasio NPL, indikator Rentabilitas (*Earning*) dinilai dengan pendekatan rasio BOPO, dan indikator likuiditas diukur dengan pendekatan LDR. Dapat di asumsikan bahwa bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya berjalan dengan efektif dan efisien. Informasi laba bagi pihak manajemen perbankan juga tidak kalah pentingnya dengan tingkat kesehatan yaitu untuk mengetahui kinerja bank pada periode tertentu yang menggambarkan prospek hasil usaha dan bagi pihak investor informasi laba dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Investor tentu mengharapkan laba yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat menghasilkan dividen yang lebih besar lagi yang akan dibagikan oleh perusahaan, sehingga pertumbuhan laba juga merupakan hal yang vital di dalam perbankan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan di Indonesia. Diantaranya penelitian Nesti Hapsari (2004), dan Adenovia (2011), dimana kedua penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu faktor pemodal, kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas baik secara parsial maupun simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan laba namun dengan tingkatan yang berbeda-beda. Berdasarkan hal di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) secara bersama terhadap pertumbuhan laba? 2). Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pertumbuhan laba ? 3). bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap pertumbuhan laba? 4). bagaimana pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) terhadap pertumbuhan laba? 5). bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap pertumbuhan laba?

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, BOPO, LDR dan Pertumbuhan Laba. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2008-2012 dengan data variabel bersumber dari publikasi Bank Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR mempengaruhi pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia.

Tinjauan Teoritis

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dikemukakan bahwa pengertian bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh bank, bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998.

Penilaian tingkat kesehatan perbankan pada prinsipnya merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank digunakan sebagai bahan untuk menilai, menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank agar bank-bank dapat dikelola menjadi bank-bank yang layak dan sehat untuk terus berkembang di dunia perbankan. Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang tidak sehat untuk segera melakukan perbaikan dalam sistemnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Metodologi penilaian kesehatan BPR saat ini mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Penilaian dilakukan dengan melihat aspek pemodal yang diwakili oleh Rasio Kecukupan Modal atau Capital Adequency Ratio (CAR), aspek Asset dinilai dengan menggunakan Rasio Non Performing Loan (NPL), aspek Earning dinilai dengan

menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan aspek Liquiditas dinilai dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio pemodal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan rasio kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank. CAR merupakan rasio antara jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati. NPL dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan. BOPO dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioanal}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Adapun faktor yang mewakili likuiditas perusahaan, merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. LDR dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan (L)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (D)}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Adapun formula pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana :

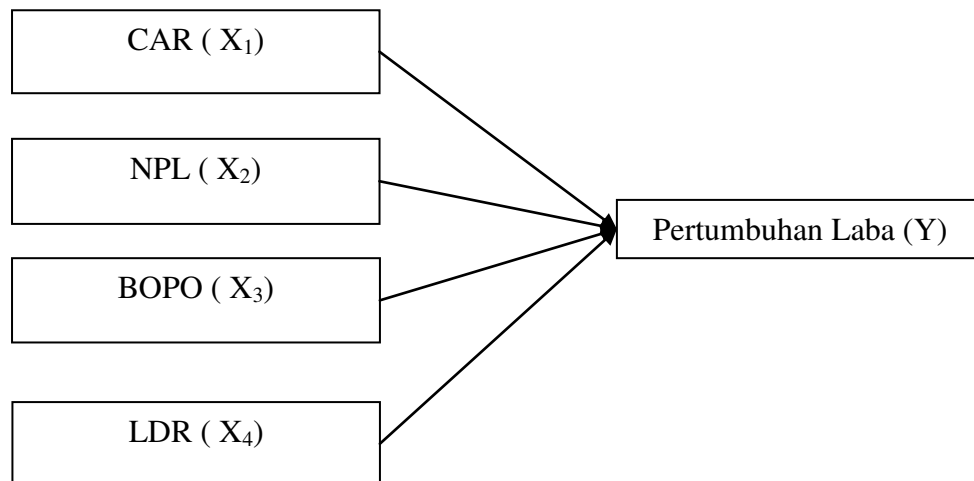
ΔY_t : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba pada periode t

Y_{t-1} : Laba pada periode sebelum t

Kerangka Konseptual

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependent dan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya seperti CAR, NPL, BOPO dan LDR sebagai variabel indepent. Konsep berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Pengaruh antara CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba

Metode Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bank Indonesia meliputi rata-rata-rata nilai *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Loan to Depositi Ratio (LDR) . Penelitian ini menggunakan sampel dari data seluruh BPR di Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2008-2012 yang akan dijadikan sampel.

Model penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisa regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{NPL} + b_3\text{BOPO} + b_4\text{LDR} + e$$

Keterangan :

CAR : *Capital Adequency Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

BOPO : *Beban Operasional Total Operasional*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Hasil dan Analisis

Dari pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 data yang dimulai pada bulan Januari tahun 2008 sampai Agustus tahun 2012. *Capital Adequency Ratio (CAR)* diperoleh rata-rata sebesar 26,13% dengan data terendah sebesar 21,98% dan data tertinggi atau maksimum dari variabel CAR sebesar 32,95%. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai tertinggi sebesar 10,32% dan nilai terendah sebesar 5,22% dengan rata-rata (mean) dalam data penelitian ini adalah 7,00%. Secara statistik selama periode penelitian tingkat *Non Performing Loan (NPL)* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Indonesia telah memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 %. Variabel *Beban Opresional Pendapatan Operasional (BOPO)* dalam penelitian ini memiliki nilai tertinggi sebesar 137,85% dan nilai terendah (minimum) adalah 77,47% dengan rata-rata (mean) dalam data penelitian ini adalah 81,50%. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 85,22% dan nilai terendah sebesar (minimum) sebesar 77,24%. Pertumbuhan laba sepanjang periode penelitian dari tahun 2008 bulan Januari sampai Agustus 2012 memiliki nilai pertumbuhan tertinggi (maksimum) sebesar 101,57% dan memperoleh nilai pertumbuhan laba minimum sebesar -381,72. Rata-rata pertumbuhan laba selama periode waktu penelitian adalah 10,79% dengan nilai standart deviasi sebesar 78.23%.

Dari tabel juga diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengatasinya maka diperlukan identifikasi data outlier untuk masing-masing variabel. Setelah outlier dibuang , maka data yang diobservasi menjadi

47 sehingga deskriptif statistiknya dapat dilihat pada tabel 4.2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sebanyak 9 data dianggap outlier. Hasil estimasi dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 1215,24 - 2,40\text{CAR} + 9,02\text{NPL} - 11,81\text{BOPO} - 2,93\text{LDR}$$

Koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah sebesar -2,40. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba BPR di Indonesia periode tahun 2008-2012. Koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 9,02 . Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba BPR di Indonesia periode tahun 2008-2012. Koefisien regresi untuk variabel *BOPO* adalah sebesar -11,81 . Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba BPR di Indonesia periode tahun 2008-2012. Koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar -2,93 . Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba BPR di Indonesia periode tahun 2008-2012.

Hipotesis minor pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebesar -2,40 dengan nilai signifikan sebesar 0,010, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0.05 . Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Hipotesis minor kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 9,02 dengan nilai signifikan sebesar 0,02 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba dapat diterima. Hipotesis minor ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk *BOPO* sebesar -11,81 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 . Dengan demikian hipotesis minor ketiga yang menyatakan *BOPO* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba dapat diterima. Hipotesis minor keempat yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian

diperoleh bahwa koefisien regresi untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -3,471 dengan nilai signifikan sebesar 0,010, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis minor keempat yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba dapat diterima

Kesimpulan dan Saran Penelitian

Penelitian ini meneliti apakah tingkat kesehatan bank yang dinilai melalui aspek pemodalannya yang diwakili oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif yang diwakili oleh NPL (*Non Performing Loan*), aspek earning yang diwakili oleh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan aspek liquidity yang diwakili oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba BPR di Indonesia periode tahun 2008-2012. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan empat variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR dan satu variabel dependent yaitu Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba di Bank Perkreditan Rakyat. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Triono (2007) dan Nesti Hapsari (2009) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap pertumbuhan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia. Hasil temuan ini mendukung penelitian Adelia (2011) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ganiarti F (2003) dan Mawardi (2004) yang menyatakan adanya hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan pertumbuhan laba sesuai dengan penelitian Adelia (2011). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Sarifuddin (2005) yang menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

laba pada BPR di Indonesia . Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Adelia (2011) yang menyatakan adanya hubungan yang negatif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan pertumbuhan laba.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini bagi pihak perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangan dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI) sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada public, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak sehingga meningkatkan distribusi data yang lebih baik dan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya menambah rasio seperti Giro Wajib Minimum dan *Net Interest Margin* (NIM) dan variabel-variabel lainnya serta menambahkan aspek manajemen dan *sensitivity* market risk sehingga memungkinkan penilaian tingkat kesehatan bank yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adelia, 2011. “ Analisi Pengaruh Kinerja Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pemerintah Daerah Di Indonesia”. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Adenovia, 2011, “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang terdaftar Di BEJ” Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2007, Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- _____, 2007, Peraturan Bank Indonesia no.9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan prinsip Syariah
- _____, 2007, Surat Edaran BI No.9/29/DPbS. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan prinsip Syariah
- _____, 2007, Statistik Perbankan Indonesia, Jakarta.
- _____, 2007, Statistik BPR Konvensional, Jakarta.
- _____, 2008, Statistik Perbankan Indonesia, Jakarta.
- _____, 2008, Statistik BPR Konvensional, Jakarta

- _____.2009, Statistik Perbankan Indonesia, Jakarta.
- _____.2009, Statistik BPR Konvensional, Jakarta
- _____.2010, Statistik Perbankan Indonesia, Jakarta.
- _____.2010, Statistik BPR Konvensional, Jakarta
- _____.2011, Statistik Perbankan Indonesia, Jakarta.
- _____.2011, Statistik BPR Konvensional, Jakarta
- _____. 2011, Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- _____.2012, Statistik BPR Konvensional, Jakarta
- _____.2012, Statistik Perbankan Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Drs.Lukman, 2003. Menejmen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dharnaeny, Taufik, 2012. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Menggunakan Metode CAMEL”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makasar. Makasar Firdaus Muhammad, 2004. Ekonometrika suatu Pendekatan Aplikatif, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam,2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang Nachrowi dan Usman, Hardius, 2003. *Penggunaan Teknik Ekonometri*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hapsari, 2004. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta” Jurnal Ekonomi hal 1-19
- Hapsari, Epri, 2007. “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba”. Program Megister Menejemen. Universitas diponegoro. Semarang Kasmir, S.E, MM, 2005. Menejemen Perbankan, cetakan kelima, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Junaidi, 2010.Tabel Durbin-Watson. <http://junaidichaniago.wordpress.com> (22 April 2010)
- Kuncoro, M., Suhadjono, 2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

Lubis, Irsyad, 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, USU Press, Medan

Muhammad, 2004. *Ekonometrika suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Nachrowi dan Usman, Hardius, 2003. *Penggunaan Teknik Ekonometri*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Rahman, Teddy, 2009. "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba". Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.

Ruaida, Fitri, 2011. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Bank Klaten". Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sugiono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Triono, 2007, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BPR Bumi Asih". Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan

Zainuddin., Jogyanto Hartono, 1999, "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 2, No.1, hal 66-90